

Penguatan Nilai-Nilai Ekonomi dan Keuangan Islam di Kalangan Siswa SMK Bumi Sejahtera, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Muhammad Faiz Andeaz Fawwaz^{1*}, Muhammad Farras Hanif², Ai Kokoy Koyyimah³, Rina Nur Shabrina⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

*e-mail korespondensi: mfaizandreaazf@upnvj.ac.id

Abstract

The low level of financial literacy among students aged 15–17 years was a significant challenge amid the rapid development of the Islamic finance industry and the increasing practice of illegal financial activities in Indonesia, such as unlicensed online and digital lending. This community service program aimed to strengthen students' literacy in Islamic economics and finance, covering key aspects such as Islamic social finance (waqf), the halal industry, and Islamic financial reporting ethics. The activity was conducted at SMK Bumi Sejahtera, Bogor Regency, involving 120 students from the Accounting department. It employed an educational approach through counseling and seminar sessions, with pre-test and post-test instruments analyzed using the Normalized Gain (N-Gain) method. The results showed a high level of effectiveness, with an N-Gain score of 0.78. A significant improvement in learning outcomes was observed, with the proportion of students achieving perfect scores increasing from 23% in the pre-test to 77% in the post-test. This improvement demonstrated that direct literacy intervention was effective in equipping students with comprehensive knowledge of Islamic economics as preparation for entering the workforce.

Keywords: Islamic Financial Literacy; Halal Industry; Waqf; Student Education; N-Gain

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar usia 15–17 tahun merupakan tantangan signifikan di tengah pesatnya perkembangan industri keuangan syariah dan meningkatnya praktik keuangan ilegal di Indonesia, seperti pinjaman daring dan pinjaman digital tanpa izin. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi pelajar dalam bidang ekonomi dan keuangan Islam, mencakup aspek-aspek utama yang meliputi keuangan sosial Islam (wakaf), industri halal, serta etika dan pelaporan keuangan syariah. Kegiatan dilaksanakan di SMK Bumi Sejahtera, Kabupaten Bogor, dengan melibatkan 120 siswa dari jurusan Akuntansi. Pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif melalui sesi penyuluhan dan seminar, dengan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan metode Normalized Gain (N-Gain). Hasil menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, dengan skor N-Gain sebesar 0,78. Peningkatan signifikan dalam hasil belajar teramati, di mana proporsi siswa yang mencapai nilai sempurna meningkat dari 23% pada pre-test menjadi 77% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi literasi secara langsung efektif dalam membekali siswa dengan pengetahuan ekonomi Islam yang komprehensif sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; Industri Halal; Wakaf; Pendidikan Pelajar; N-Gain

Accepted: 2026-04-01

Published: 2026-07-14

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, telah memposisikan diri sebagai kekuatan Muslim yang signifikan di panggung global. Potensi besar yang bersumber dari jumlah penduduk yang besar, bersama kebijakan pemerintah yang mengakomodasi kepentingan umat Muslim, telah menempatkan Indonesia sebagai salah satu pemain kunci dalam industri keuangan Islam global.

Industri keuangan Islam, seperti industri pada umumnya, dibangun di atas dua pilar fundamental: literasi dan inklusi. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi guna mengambil keputusan keuangan yang tepat, sedangkan inklusi keuangan merujuk pada kondisi di mana setiap individu memiliki akses terhadap produk, layanan, atau peluang keuangan. Dalam konteks yang lebih spesifik, hubungan

antara kedua konsep ini terletak pada kenyataan bahwa inklusi harus ditopang oleh literasi yang memadai agar akses yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan bertanggung jawab.

Pembangunan ekonomi, khususnya di sektor ekonomi dan keuangan Islam, harus dibangun di atas literasi dan inklusi yang berlandaskan nilai dan etika Islam. Integrasi konsumsi produk halal dengan sistem keuangan Islam menciptakan ekosistem yang menjunjung tinggi martabat manusia melalui kepatuhan pada instrumen keuangan sosial Islam, seperti zakat dan wakaf, yang bertujuan mendistribusikan kesejahteraan secara adil dan berkeadilan Islam. Kepercayaan dalam ekosistem ini dibangun di atas pilar integritas dengan menghindari praktik riba yang eksploitatif serta menjaga transparansi pelaporan keuangan, bebas dari penipuan dan *gharar*. Dari perspektif syariah, akuntabilitas keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bentuk amanah kepada Allah dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap transaksi harus memastikan terwujudnya kemaslahatan publik (*maslaha*) seraya menjunjung tinggi prinsip kejujuran yang merupakan inti semangat ajaran Islam.

Menyadari pentingnya literasi sebagai fondasi utama dalam mewujudkan inklusi keuangan syariah yang komprehensif, penguatan literasi menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri masyarakat sebelum aktif berpartisipasi dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2020; Klapper et al., 2015). Dalam konteks ini, kajian ini berfokus pada peningkatan literasi di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), yang merupakan kelompok strategis dalam pendidikan vokasi yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja (Bappenas, 2023; Otoritas Jasa Keuangan/OJK, 2023). Literasi yang dikaji mencakup empat isu penting: keuangan sosial Islam, industri halal, pencegahan praktik pinjaman daring ilegal, serta penguatan pemahaman pelaporan keuangan dan etika Islam yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja di Indonesia (Ascarya & Sakti, 2022; Antonio et al., 2021).

Urgensi penguatan literasi semakin nyata mengingat tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelajar masih relatif rendah. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menunjukkan bahwa kelompok usia 15–17 tahun mencatat indeks literasi keuangan terendah, yakni hanya 51,68 persen. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, termasuk instrumen keuangan sosial Islam seperti wakaf, yang terus mengalami kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunannya akibat literasi publik yang belum memadai (Kasri, 2016; Huda et al., 2020; Badan Wakaf Indonesia/BWI, 2023). Oleh karena itu, pengenalan dan penguatan literasi wakaf di tingkat sekolah merupakan langkah penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan nilai-nilai keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan Islam (Ascarya et al., 2022; Busari et al., 2025).

Di luar keuangan sosial, literasi industri halal juga merupakan aspek krusial dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah nasional. Indonesia memiliki potensi besar di sektor makanan dan minuman halal serta industri tekstil, yang masing-masing mencatat pertumbuhan sebesar 5,87 persen dan 3,81 persen (Indonesia.go.id, 2024). Potensi ini semakin diperkuat oleh Masterplan Industri Halal Indonesia 2023–2029 yang bertujuan memposisikan Indonesia sebagai Global Halal Brand pada tahun 2029 (KNEKS, 2025). Penguatan literasi halal di kalangan siswa SMK tidak hanya menekankan kepatuhan keagamaan, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang kesehatan, keberlanjutan, etika produksi, dan prinsip Maqasid al-Syariah di seluruh rantai nilai industri halal (Syauquillah et al., 2024; Candrawati & Robbani, 2025; Busari et al., 2025).

Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi keuangan menghadirkan tantangan baru berupa menjamurnya platform pinjaman daring ilegal dan praktik keuangan digital berisiko tinggi yang semakin menyasar kalangan pelajar. Rendahnya literasi keuangan digital membuat siswa rentan terhadap jebakan utang, tekanan psikologis, dan penurunan prestasi akademik (OJK, 2023; OECD, 2020; Lusardi & Mitchell, 2014). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital, termasuk

pemahaman tentang perbedaan antara pinjaman daring legal dan ilegal serta nilai-nilai etika yang mendasari keuangan Islam, merupakan tindakan preventif yang esensial.

Sejalan dengan hal tersebut, integrasi literasi pelaporan keuangan syariah ke dalam kurikulum SMK diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, membekali mereka dengan keterampilan pengambilan keputusan keuangan yang etis, serta berkontribusi pada pengembangan generasi muda yang inklusif, bertanggung jawab, dan berdaya saing dalam ekosistem ekonomi syariah nasional (Antonio et al., 2021; Ascarya & Sakti, 2022; Bappenas, 2023).

Mempertimbangkan latar belakang sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Cibungbulang yang tergolong kurang mampu secara ekonomi, kegiatan ini berfungsi sebagai medium strategis untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam keuangan Islam, sesuai dengan latar belakang akademik dan keahlian tim peneliti. Kecamatan Cibungbulang merupakan wilayah administratif di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang dicirikan oleh struktur sosial-ekonomi pedesaan dengan mata pencaharian yang didominasi oleh pertanian, usaha kecil, dan kegiatan ekonomi lokal. Data statistik tingkat kecamatan tersedia secara tahunan dalam publikasi *Kecamatan Cibungbulang dalam Angka* yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (Badan Pusat Statistik, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penelitian ini berfokus pada penguatan literasi nilai-nilai ekonomi dan keuangan Islam di kalangan siswa SMK Bumi Sejahtera, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan SMK Bumi Sejahtera sebagai lokasi pelaksanaan. Peserta sasaran adalah 120 siswa kelas satu dan dua jurusan Akuntansi, dengan tujuan memperkuat literasi keuangan dan mempersiapkan mereka menghadapi program magang. Tim pelaksana terdiri dari para dosen yang berperan sebagai fasilitator seminar dan pengevaluasi literasi siswa melalui penilaian sebelum dan sesudah kegiatan.

Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang mencakup sesi penyuluhan, pelatihan praktis, dan pemantauan pascakegiatan (Arrang & Christian, 2025). Tahap pertama meliputi penilaian literasi siswa SMK Bumi Sejahtera menggunakan tes pilihan ganda berdasarkan materi yang disampaikan, meliputi keuangan sosial Islam (wakaf), industri halal, risiko pinjaman daring, dan pengetahuan terkait kegiatan magang. Setelah penilaian literasi keuangan dan ekonomi Islam siswa, tim melaksanakan seminar dan sesi penguatan literasi. Tahap akhir terdiri dari post-test untuk mengevaluasi kemajuan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Efektivitas intervensi edukatif dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta. Hasil kedua tes dianalisis menggunakan metode **Normalized Gain (N-Gain)**, yang menghitung rasio peningkatan skor aktual terhadap peningkatan maksimum yang mungkin dicapai. Pendekatan ini umum digunakan dalam evaluasi program pendidikan untuk menentukan efektivitas intervensi instruksional. Perhitungan dilakukan pada rata-rata skor seluruh peserta dan dikategorikan ke dalam tingkat efektivitas rendah, sedang, atau tinggi berdasarkan kriteria akademis yang telah ditetapkan (Bakau et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Bumi Sejahtera, beralamat di Jl. Kapten Dasuki Bakri, RT.01/RW.01, Cibatok 1, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. SMK Bumi Sejahtera merupakan sekolah menengah kejuruan dengan kurikulum berbasis kompetensi yang terakreditasi nasional dan selaras dengan standar industri. Sekolah ini menawarkan

beberapa jurusan, antara lain Perhotelan, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Kuliner, Pemasaran, serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Mengingat latar belakang sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Cibungbulang yang tergolong kurang mampu secara ekonomi, kegiatan ini berfungsi sebagai inisiatif strategis untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam keuangan Islam, sesuai dengan keahlian dan fokus akademik tim peneliti.



Gambar 1. Logo SMK Bumi Sejahtera

Pengembangan literasi nilai-nilai keuangan Islam diharapkan dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih besar dan pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat sekitar, dimulai dari penguatan pengetahuan siswa SMK Bumi Sejahtera. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan intervensi pengetahuan melalui penyelenggaraan sesi penyuluhan.

Siswa terlebih dahulu diberikan **pre-test** untuk menilai pemahaman awal mereka mengenai prinsip-prinsip literasi ekonomi dan keuangan Islam. Berdasarkan hasilnya, intervensi dilaksanakan oleh tim pengabdian melalui penyampaian materi dalam sesi penyuluhan. Setelah sesi berlangsung, pemahaman siswa dievaluasi kembali menggunakan butir soal yang sama untuk menentukan efektivitas dan manfaat pengajaran yang diberikan oleh tim peneliti.

Sesi penyuluhan dilaksanakan dalam **empat sesi terstruktur**, masing-masing membahas tema tersendiri: sesi pertama berfokus pada pentingnya umat Muslim memahami dan melaksanakan wakaf; sesi kedua menekankan pentingnya mengonsumsi barang dan jasa halal; sesi ketiga membahas bahaya pinjaman daring yang dapat berdampak negatif terhadap daya beli rumah tangga di Indonesia; dan sesi keempat menyoroti manajemen keuangan yang efektif serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lingkungan magang dan dunia kerja.



Gambar 2. Sesi Presentasi



Gambar 3. Penyerahan Plakat kepada Kepala SMK Bumi Sejahtera

Penyampaian materi dilaksanakan setelah peserta menyelesaikan kuesioner **pre-test**. Pre-test memuat pertanyaan mengenai data diri, seperti nama peserta dan status sebagai siswa atau guru, guna memperlancar proses penyuluhan dan memastikan identifikasi peserta yang tepat.

Selanjutnya, kuesioner memuat serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman peserta terhadap topik-topik yang akan dibahas, mencakup pemahaman tentang **wakaf**, kesadaran tentang **konsumsi halal**, pengetahuan mengenai **risiko pinjaman daring**, dan pentingnya **pemahaman pelaporan keuangan**. Pre-test ini memungkinkan tim peneliti untuk menyesuaikan sesi penyuluhan guna mengatasi kesenjangan pengetahuan peserta yang ada.

Materi Pre dan Post Test

Agar Berkelanjutan Terkait Jawaban Teman Temani?

Nama *

Short answer text

Posisi *

☐ Siswa/Guru

☐ Guru

Kelas *

Short answer text

Apakah Wakaf?

☐ Wakaf merupakan ibadah yang wajib, sama dengan zakat. Karena saya memahaminya demikian

☐ Wakaf adalah ibadah yang afdalnya sunnah, atau dianggap terkait pemberhentian kepemilikan harta di...

☐ Wakaf adalah ibadah yang tidak penting

☐ Wakaf itu ibadah yang tidak perlu, terlalu penting untuk dilaksanakan

Menurut pengetahuan anda, biasanya wakaf ada pada apa saja?

☐ Beras dan Jasa

☐ Uang, Beras, Tanah dan Aspek lain baik yang bergerak maupun tidak

☐ Hanya pada asset ke agamaan, seperti masjid atau surau

☐ Hanya untuk sekolah, masjid dan kuburan

Berapakah nominal minimal untuk wakaf?

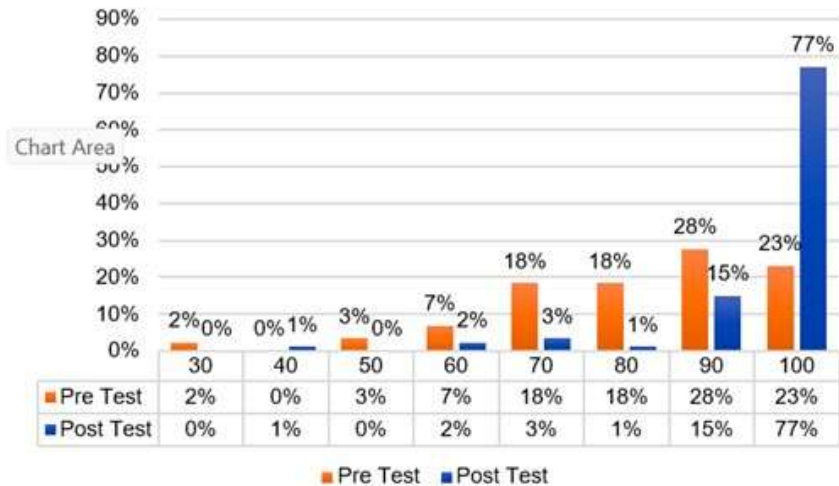
☐ Berapapun jumlahnya

Gambar 4. Soal Pre-Test dan Post-Test

Sebelum penyampaian materi, peserta mengerjakan **pre-test** untuk menilai pemahaman awal mereka mengenai wakaf, industri halal, pinjaman daring, dan pelaporan keuangan syariah. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai dalam rentang 70–90, yang meliputi sekitar 61% dari total peserta. Hanya 23% peserta yang mencapai nilai sempurna, sedangkan 12% sisanya memperoleh nilai antara 30–60. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi dan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam masih terbatas dan tidak merata.

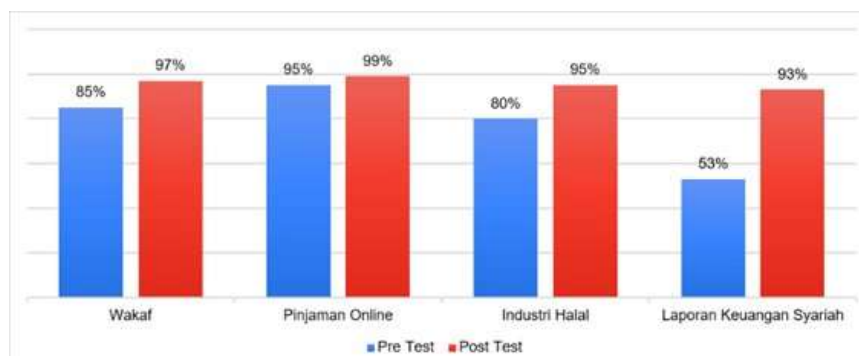
Setelah penyampaian materi, **post-test** diberikan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan pergeseran distribusi nilai yang signifikan. Proporsi siswa yang mencapai nilai sempurna meningkat secara signifikan menjadi 77%, sementara proporsi siswa yang berada di rentang nilai 30–80 menurun drastis mendekati nol. Perubahan

distribusi nilai ini menegaskan bahwa penyuluhan dan penyampaian materi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam, konsisten dengan penelitian sebelumnya (Rohim et al., 2021).



Gambar 5. Distribusi Persentase Nilai Pre-Test dan Post-Test

Peningkatan literasi ekonomi dan keuangan diukur secara kuantitatif menggunakan pendekatan **Normalized Gain (N-Gain)**. Analisis N-Gain berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test menghasilkan nilai 0,78, yang diklasifikasikan sebagai peningkatan tinggi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Istiqomah et al., 2024). Dengan demikian, program sosialisasi penguatan literasi ekonomi dan keuangan bagi siswa SMK Bumi Sejahtera menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi.



Gambar 6. Persentase Hasil Pre-Test dan Post-Test Berdasarkan Sub-Topik

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test (Gambar 6), pemahaman siswa terhadap **industri halal** menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari sekitar 80% pada pre-test menjadi 95% setelah penyampaian materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan pre-test dan post-test serupa untuk mengukur efektivitas program literasi yang disampaikan melalui sosialisasi langsung (Latifah et al., 2025; Sufyati et al., 2025).

Demikian pula untuk topik **pelaporan keuangan syariah**, post-test menunjukkan peningkatan signifikan dari 53% menjadi 93% siswa menjawab dengan benar. Hal ini mencerminkan peningkatan substansial dalam pemahaman siswa mengenai pelaporan keuangan pada lembaga keuangan syariah setelah mengikuti seminar, selaras dengan temuan Mappeware (2023) dan Legowati (2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SMK Bumi Sejahtera, dapat disimpulkan bahwa program penguatan literasi ekonomi dan keuangan Islam berjalan dengan sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa antara penilaian pre-test dan post-test. Analisis data menunjukkan skor Normalized Gain (N-Gain) sebesar 0,78, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Secara khusus, proporsi siswa yang mencapai nilai sempurna meningkat tajam dari 23% pada pre-test menjadi 77% pada post-test. Selain itu, pemahaman siswa terhadap topik spesifik seperti industri halal meningkat dari 80% menjadi 95%, sementara pemahaman tentang pelaporan keuangan syariah meningkat dari 53% menjadi 93%. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan dan intervensi edukatif langsung sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi keuangan Islam, khususnya mengenai wakaf, industri halal, pencegahan pinjaman daring ilegal, serta akuntansi syariah di kalangan siswa vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2021). Islamic financial literacy and its impact on financial inclusion. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(2), 237–255. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2019-0158>
- Ascarya, & Sakti, A. (2022). Islamic social finance and financial inclusion: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(2), 145–168. <https://doi.org/10.21098/jimf.v8i2>
- Ascarya, Sakti, A., & colleagues. (2022). Waqf literacy and sustainable development. Bank Indonesia Working Paper.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2025). Kecamatan Cibungbulang dalam angka 2025. Bogor: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. <https://bogorkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/f15f0cc1d97b0f96f9854eb6/kecamatan-cibungbulang-dalam-angka-2025.html>
- Badan Wakaf Indonesia. (2023). Laporan potensi dan realisasi wakaf nasional. BWI.
- Bappenas. (2023). Peta jalan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Busari, S. A., El Mesawi, M. E. T., Laksana, N. N. M., & Suleiman, H. (2025). Maqāṣid al-Sharī'ah-based measuring instruments in the halal economy: A preliminary review. *International Journal of Fiqh and Usul al-Fiqh Studies*, 9(3), 117–132.
- Candrawati, I., & Robbani, S. (2025). Understanding the 7 key prohibitions in Islamic trade practices. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 43–53.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Huda, N., et al. (2020). Wakaf literacy and community empowerment. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 1–18. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0024>
- Indonesia.go.id. (2024). Industri halal penopang pertumbuhan ekonomi nasional. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8668/industri-halal-penopang-pertumbuhan-ekonomi-nasional>

- Istiqomah, N., Hujjatusnaini, N., Septiana, N., & Amin, A. M. (2022). Implementasi model pembelajaran project based learning terintegrasi praktikum studi antagonisme *Escherichia coli* dan *Candida albicans* terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 892–904.
- Kasri, R. A. (2016). Effectiveness of zakah and waqf literacy. *Humanomics*, 32(3), 1–17. <https://doi.org/10.1108/H-03-2015-0015>
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's ratings services global financial literacy survey. World Bank.
- KNEKS. (2025). Masterplan industri halal Indonesia 2023–2029. <https://kneks.go.id>
- Latifah, L., Huda, F., Krisdianto, K., Sya'roni, M., & Hozaini, I. (2025). Sosialisasi literasi produk halal dan sertifikat halal di PCM Krembangan Surabaya. *Jurnal Serambi Abdimas*, 6(01), 17–21.
- Legowati, D. A., Albab, F. N. U., Hanifah, P. A., & Ramadhani, R. (2025). Pemberdayaan Gen Z melalui seminar pemanfaatan platform digital untuk pengembangan wirausaha muda: Studi kasus di MAN 2 Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1541–1550. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1992>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mappeware, A. M., Jonathan, F. M., Nugroho, L. T., Asnul, L. A., & Permadi, R. (2023). Efektivitas seminar potensi diri untuk meningkatkan pemahaman mengenai potensi diri siswa SMA Negeri 17 Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 230–236. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.476>
- OECD. (2020). OECD/INFE international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- OECD. (2021). Digital delivery of financial education. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/financial-education.html>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Literasi keuangan digital dan perlindungan konsumen. <https://ojk.go.id/id/fungsi-utama/itsk/informasi-iakd/digital-financial-literacy/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). Literasi keuangan syariah di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525–534.
- Sufyati, H. S., Matondang, N., Handayani, T., Nobelson, N., Miftah, M., Resti, A. A., & Budilaksono, S. (2025). Edukasi halal awareness dalam konsumsi dan produksi di Desa Wisata Margaluyu, Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 9–17.
- Syauqillah, M., Rofiq, A., Khusnudin, K., & Asnawi, N. (2024). Halal awareness behavior of producers and consumers from maqāṣid al-sharī'ah perspective. *Tasharruf: Journal of Economics and Business of Islam*, 9(1), 89–101.